

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji suatu Gerakan sosial dan identitas Politik, dimana menggunakan studi kasus GAYa Nusantara sebagai media representasi kaum homoseksual serta para waria di Surabaya. Dengan melihat langsung bagaimana strategi dan pola-pola dalam Komunitas tersebut sebagai media yang menjembatani para kaumnya dalam mengaspirasikan hak-hak mereka. Penelitian ini menggunakan teori politik identitas dan *queer theory* dengan menggunakan dua pendekatan yakni, pendekatan politik pengakuan dan pendekatan *subaltern counterpublic*. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana perlawanan komunitas tersebut terhadap eksistensi kaum gay dan waria untuk mendapatkan penerimaan oleh masyarakat dan diperhatikan oleh pemerintah dalam penyusunan kebijakan yang dinilai masih bias gender.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Surabaya yang notabene memiliki perkembangan kaum LGBT yang pesat dengan kasus-kasus diskriminasi oleh masyarakat maupun kebijakan pemerintah yang bias gender. Karena hal tersebut lahirlah suatu komunitas-komunitas LGBT, salah satunya GN yang merepresentasikan para gay dan waria di Surabaya. Maka penelitian ini dilaksanakan untuk melihat langsung bagaimana GN mengatur strategi dan menjalankan perlawanan kepada pemerintah maupun masyarakat untuk mendapatkan hak-hak kaum yang direpresentasikannya.

Kritik dan perlawanan komunitas terhadap pemerintah masih belum membuahkan hasil, hingga saat ini LGBT dalam persepsi masyarakat dan pemerintah di Surabaya masih belum menerima terhadap eksistensi para gay dan waria. Sehingga membuat komunitas GN terus berusaha untuk mendapatkan pengakuan para kaumnya.

Kata Kunci: Gerakan Sosial Baru, Politik Identitas, Kaum Marginal, Politik Pengakuan, LGBT